

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana risiko itu terjadi, dan bagaimana risiko itu dikelola dengan baik agar terhindar dari kerugian.¹ Manajemen risiko mempunyai arti yang lebih luas, yaitu semua risiko yang terjadi dalam masyarakat (kerugian harta, jiwa, keuangan, usaha dan lain-lain) ditinjau dari segi manajemen perusahaan.²

Pengertian manajemen risiko Djojosoedarso adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi meliputi aktivitas merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinir dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko. Manajemen risiko dapat dikatakan sebagai kemampuan seorang manajer untuk mengatasi kerugian secara rasional agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Atau secara umum manajemen risiko didefinisikan sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur, dan memastikan risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut.³

Manajemen risiko juga berhubungan erat dengan fungsi perusahaan (fungsi keuangan, fungsi akuntansi, fungsi pemasaran, fungsi produksi, fungsi personalia, fungsi teknik serta pemeliharaan) dan fungsi-fungsi tersebut mengandung banyak risiko dalam pengelolaan perusahaan.⁴

¹ Syarif Ayat, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Gema Akastri, 2003) h.1

² Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Cetakan 7, Jakarta: PT Grafindo Persada 2003) h.195, Edisi Revisi ke-2

³ Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko: Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007) h.10

⁴ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Cetakan 7, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003) h.199

Proses atau langkah yang biasanya dilakukan dalam upaya menghadapi atau mengelola suatu risiko (*risk management process*) sangat tergantung pada konsep dasar yang digunakan oleh perusahaan.⁵

2. Jenis-Jenis Manajemen Risiko

Risiko perusahaan dapat dikategorikan ke dalam empat jenis risiko, yaitu :

a. Risiko Keuangan

Risiko keuangan (*financial risk*) pada hakikatnya adalah risiko spekulatif (*speculative risk*) yang dapat mempengaruhi pendapat perusahaan. Risiko keuangan terdiri dari tiga jenis risiko, yaitu :

1) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketidakpastian atau kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran jangka pendek atau pengeluaran tak terduga. Ini berkaitan dengan pengelolaan modal kerja perusahaan. Risiko ini terjadi bila perusahaan kekurangan uang tunai atau modal kerja bentuk lain yang bisa dituangkan dengan mudah untuk membayar utang dagang, utang pajak, utang bank yang jatuh tempo, *commercial paper* (CP), dan kewajiban jangka pendek lainnya. Sekalipun risiko likuiditas berkaitan dengan jangka waktu yang pendek, kondisi tidak likuid dapat menyebabkan kebangkrutan.

2) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa debitur atau pembeli secara kredit tidak dapat membayar utang dan memenuhi kewajiban seperti tertuang dalam kesepakatan. Ini mengandung pengertian, risiko kredit suatu perusahaan berarti juga risiko turunnya kemampuan perusahaan debitur. Oleh karena itu, mengukur risiko kredit selalu dikaitkan dengan nominal risiko dan kualitas dari risiko. Keduanya menentukan kebijakan perusahaan dalam memberikan kredit.

⁵ Syarif Ayat, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Gema Akastri, 2003) h.62

3) Risiko Permodalan

Risiko permodalan disebut juga risiko solvensi, yaitu jenis risiko yang dihadapi perusahaan berupa kemungkinan tidak dapat menutup kerugian. Risiko ini merupakan risiko yang dihadapi perusahaan dan merupakan akumulasi berbagai risiko yang terjadi sebelumnya, antara lain risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar, dan risiko operasional. Tidak ada ketentuan rasio permodalan di luar industry perbankan dan asuransi. Namun, analisis keuangan dapat membantu direksi menetapkan rasio terbaik untuk mencapai nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham yang maksimum dengan tingkat risiko yang bisa diterima.

4) Risiko Pasar

Risiko pasar berkaitan dengan potensi penyimpangan hasil keuangan karena pergerakan variable pasar selama periode likuidasi dan perusahaan harus secara rutin melakukan penyesuaian nilai terhadap pasar (*mark to market*). Hal-hal yang terkait dengan risiko pasar adalah instrument keuangan. Risiko pasar biasanya dikelompokkan menjadi empat jenis: risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas.⁶

b. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu sistem, SDM, teknologi, atau faktor lain. Risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan, yaitu teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi yang tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko operasional bisa muncul karena sistem

⁶ Mamduh M.Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018) h.145-

pemantauan dan pelaporan, sistem dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Risiko operasional disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor manusia (SDM), teknologi, sistem dan prosedur, kebijakan, dan struktur organisasi.

1) Risiko Produktivitas

Risiko produktivitas berkaitan dengan penyimpangan hasil atau tingkat produktivitas yang diharapkan karena adanya penyimpangan dari variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja. Termasuk di dalamnya adalah teknologi, peralatan, material, dan SDM.

2) Risiko Teknologi

Risiko teknologi berupa potensi penyimpangan hasil karena teknologi yang digunakan tidak lagi sesuai dengan kondisi.

3) Risiko Inovasi

Risiko inovasi adalah potensi penyimpangan hasil karena terjadinya pembaharuan, modernisasi, atau transformasi dalam beberapa aspek bisnis. Penyimpangan positif (perbaikan kinerja) terjadi apabila inovasi tersebut membantu proses operasi. Sebaliknya, inovasi beberapa aspek dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan negatif apabila perusahaan tidak segera melakukan penyesuaian.

4) Risiko Sistem

Risiko ini merupakan bagian dari risiko proses, yaitu potensi penyimpangan hasil karena adanya cacat atau ketidaksesuaian sistem dalam operasi perusahaan.

5) Risiko Proses

Risiko proses adalah risiko mengenai potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan atau kesalahan dalam kombinasi sumber daya (SDM, keahlian, metode, peralatan, teknologi, dan material) dan karena perubahan

lingkungan. Kesalahan prosedur merupakan salah satu bentuk perwujudan risiko proses.⁷

c. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko dapat mempengaruhi eksposur korporat dan eksposur strategis (terutama eksposur keuangan) sebagai akibat keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal usaha.

1) Risiko Usaha

Risiko usaha adalah potensi penyimpangan hasil korporat (nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham) dan hasil keuangan karena perusahaan memasuki suatu bisnis tertentu dengan lingkungan industri yang khas dan menggunakan teknologi tertentu.

2) Risiko Transaksi Strategis

Risiko transaksi strategis adalah potensi penyimpangan hasil korporat maupun strategis sebagai akibat perusahaan melakukan transaksi strategis. Yang termasuk ke dalam transaksi strategis adalah merger, akuisisi, investasi baru, *spin off*, likuidasi, aliansi, dan sejenisnya.

3) Risiko Hubungan Investor

Adalah risiko yang berkaitan dengan potensi penyimpangan hasil dari eksposur korporat dan terutama eksposur keuangan.

d. Risiko Eksternalitas

Risiko eksternalitas adalah potensi penyimpangan hasil pada eksposur korporat dan strategis, dan bisa berdampak pada potensi penutupan usaha, karena pengaruh dari faktor eksternal. Yang termasuk faktor eksternal, antara lain reputasi, lingkungan, sosial, dan hukum.

⁷ Mamduh M.Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)

1) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah potensi hilangnya atau hancurnya reputasi perusahaan karena penerimaan lingkungan eksternal yang rendah, bahkan bisa terjadi penolakan. Penyebab penolakan tersebut ada dua, yaitu ketidakmampuan perusahaan mengambil tindakan terhadap isu eksternal yang terkait dengan perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan mengelola komunikasi dengan pihak berkepentingan eksternal yang dapat menimbulkan persepsi positif terhadap perusahaan.

2) Risiko Lingkungan

Risiko lingkungan adalah potensi penyimpangan hasil, bahkan potensi penutupan perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola polusi dan dampaknya yang ditimbulkan oleh perusahaan.

3) Risiko Sosial

Risiko sosial adalah potensi penyimpangan hasil karena tidak akrabnya perusahaan dengan lingkungan tempat perusahaan berada. Termasuk di dalamnya adalah kalau perusahaan tidak peka terhadap rekrutmen karyawan tanpa memberi kesempatan masyarakat setempat dan peran sosial perusahaan dalam masyarakat.

4) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah potensi penyimpangan hasil karena perusahaan tidak mematuhi peraturan dan norma yang berlaku.⁸

3. Jenis Risiko yang Terpapar Pada Perusahaan Asuransi Jasindo Syariah

a. Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat kegagalan perusahaan dalam

12 Mamduh M.Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)

memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

b. Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidakpastian gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan perusahaan.

c. Risiko Strategi

Risiko strategi adalah potensi kegagalan perusahaan dalam merealisasikan kewajiban kepada pemegang polis/tertanggung/nasabah akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan, dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/ atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi kegagalan perusahaan dalam merealisasikan kewajiban kepada tertanggung dan pemegang polis serta reasuransi atau *ceding company* sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi, dan/ atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari lingkungan perusahaan.

e. Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas perusahaan asuransi, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban perusahaan kepada pemegang polis atau kewajiban kepada *Ceding Company*.

f. Risiko Asuransi

Risiko asuransi adalah potensi kegagalan perusahaan asuransi untuk memenuhi kewajiban kepada tertanggung dan pemegang

polis serta reasuransi atau *ceding company* sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan penanganan klaim.

g. Risiko Dukungan Dana

Risiko dukungan dana menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyerap kerugian-kerugian tak terduga yang disebabkan oleh antara lain meningkatnya rasio klaim diluar perkiraan, hasil investasi yang buruk, ataupun hal tak terduga lainnya.⁹

4. Tahapan Manajemen Risiko

Manajemen risiko mencakup beberapa tahapan yaitu :

a. Identifikasi Risiko

Sebelum memanajemi risiko, maka harus dapat diketahui adanya risiko itu, berarti membangun pengertian tentang sifat risiko yang dihadapi dan dampaknya terhadap aktivitas perusahaan. Pengidentifikasian risiko sering pula disebut mendiagnosis risiko. Jika semua kerugian potensial yang mungkin menimpa suatu perusahaan tidak diketahui, maka tidak mungkin memanajeri risiko perusahaan yang bersangkutan. Dalam keadaan tidak diidentifikasi semua risiko, berarti perusahaan yang bersangkutan menanggung risiko tersebut secara tak sadar. Organisasi harus melakukan identifikasi sumber risiko, area dampak risiko, peristiwa dan penyebabnya, serta potensi akibatnya. Sasaran dari tahapan ini adalah membuat daftar risiko secara komprehensif dan luas yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran, baik meningkatkan, menghalangi, memperlambat, atau bahkan menggagalkan pencapaian organisasi. Perlu juga diidentifikasi risiko-risiko yang terjadi bila peluang yang ada tidak kita ambil. Proses identifikasi risiko ini penting untuk

⁹ *Annual Report* PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2018

dilakukan secara meluas dan mendalam serta komprehensif, karena risiko yang tidak teridentifikasi pada tahapan ini tidak akan diikutsertakan pada proses- proses berikutnya. Identifikasi risiko ini juga dilakukan terhadap sumber-sumber risiko, baik yang di dalam kendali maupun di luar kendali organisasi. Teknik identifikasi yang digunakan oleh organisasi hendaknya sesuai dengan sasaran, kemampuan, dan jenis risiko yang dihadapi oleh organisasi. Informasi yang relevan dan terkini sangat penting dalam proses identifikasi risiko. Bila memungkinkan hendaknya juga digali latar belakang informasi tersebut. Orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang risiko terkait hendaknya dilibatkan dalam proses identifikasi risiko. Setelah mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi, perlu dipertimbangkan hal-hal yang dapat menyebabkan risiko itu terjadi. Bagaimana skenario yang memungkinkan hal tersebut terjadi dan bagaimana besar dampaknya. Semua hal yang secara signifikan dapat menimbulkan risiko harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang harus dikelola organisasi melalui proses yang sistematis dan terstruktur. Proses tersebut dimulai dengan mengidentifikasi secara komprehensif, ekstensif, dan intensif mengenai risiko apa saja yang dapat terjadi, dimana, dan bilamana. Setelah diperoleh daftar risiko yang dapat terjadi maka mulai dianalisis mengapa hal tersebut dapat terjadi dan bagaimana terjadinya.

b. Pengukuran Risiko

Pada dasarnya, pengukuran risiko mengacu pada dua faktor yaitu kuantitas risiko dan kualitas risiko. Kuantitas risiko terkait

dengan berapa banyak nilai atau eksposur, yang rentan terhadap risiko. Kualitas risiko terkait dengan kemungkinan suatu risiko muncul. Semakin tinggi kemungkinan risiko terjadi, semakin tinggi pula risikonya. Data historis merupakan salah satu sumber identifikasi risiko sekaligus sumber untuk mengukur besarnya risiko. Namun, analisis biasanya perlu melakukan penyesuaian, karena kondisi masa depan tidak selalu sama dengan masa lalu, kualitas dan kuantitas risiko cukup berdasarkan hasil analisis masa lalu. Semakin tinggi gejolak atau perubahan eksternal dan internal perusahaan, semakin perlu revisi dilakukan.

c. Pemetaan Risiko

Perusahaan tidak perlu menakuti semua risiko. Ada risiko yang perlu mendapat perhatian khusus, tetapi ada pula risiko yang dapat diabaikan. Itulah sebabnya perusahaan perlu membuat peta risiko. Tujuan pemetaan ini adalah untuk menetapkan prioritas berdasarkan kepentingannya bagi perusahaan. Perlu adanya prioritas karena keterbatasan sumber daya untuk menghadapi semua risiko. Jumlah uang dan SDM yang terbatas menyebabkan perusahaan perlu menetapkan mana yang perlu dihadapi terlebih dahulu, mana yang dinomorduakan, dan mana yang diabaikan. Perlu prioritas juga karena tidak semua risiko memiliki dampak pada tujuan perusahaan. Pada intinya, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai. Ukuran nilai ada dua, nilai atau kekayaan bagi pemegang saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Pengertian memaksimalkan nilai ini banyak dibahas oleh mereka yang berkecimpung dalam dunia keuangan. Yang pokok disinilah adalah selama biaya total pengelolaan risiko lebih rendah dari manfaatnya, maka pengelolaan risiko berguna bagi pencapaian tujuan perusahaan. Pemetaan bertujuan untuk memilah-milah mana risiko yang mampu memberi

kontribusi positif, mana yang merupakan *value destroyer* bila dikelola.

d. Model Pengelolaan Risiko

Risiko yang diperkirakan (*expected risk*) merupakan risiko yang diterima kehadirannya oleh setiap orang, komisaris, direksi, manajer, bahkan karyawan bukan manajer. Oleh karena itu, yang penting adalah bagaimana menyikapi risiko seperti itu. Pada intinya, perusahaan memperlakukan *expected risk* dengan tiga cara. Cara pertama, menjadikan *expected risk* sebagai bagian dalam proses penyusunan strategi dan rencana sampai ke anggaran perusahaan. Dalam proses penyusunan strategi misalnya, perusahaan menggunakan metode sensitivitas untuk melihat sejauh mana pengaruh perubahan suatu variabel yang mengandung risiko pada ekspektasi kinerja perusahaan. Dengan ditemukannya *switching value*, perusahaan dapat menyempurnakan strategi, rencana dan anggaran supaya dapat menampung berbagai kemungkinan gejolak yang diperhitungkan tersebut. Cara kedua, perusahaan mengalokasikan sejumlah modal sebagai bantalan (*cushion*) terhadap risiko. Kalau risiko tersebut menjadi kenyataan, maka ada sejumlah modal yang telah dimiliki perusahaan untuk mengatasi kerugian sehingga tidak berdampak pada kesulitan likuiditas, solvensi, apalagi kebangkrutan. Cara ketiga, adalah dengan menerapkan manajemen risiko konvensional. Manajemen risiko klasik terdiri dari empat jenis yaitu penghindaran risiko, pengurangan risiko, pemindahan risiko, dan pemahaman risiko.

e. Monitor dan Pengendalian Risiko

Monitor dan pengendalian juga merupakan hal yang penting. Pertama, karena manajemen perlu memastikan bahwa

pelaksanaan pengelolaan risiko berjalan sesuai dengan rencana. Ini berarti, monitor dan pengendalian prosedur itu sendiri. Kedua, manajemen juga memastikan bahwa model pengelolaan risiko cukup efektif. Artinya, model yang diterapkan sesuai dengan dan mencapai tujuan pengelolaan risiko. Ketiga, karena risiko itu sendiri berkembang, monitor dan pengendalian bertujuan untuk memantau perkembangan terhadap kecenderungan-kecenderungan berubahnya profil risiko. Perubahan ini berdampak pada pergeseran peta risiko yang otomatis pada perubahan prioritas risiko.¹⁰

5. Pengertian Risiko Asuransi

Risiko adalah ketidaktentuan atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (*loss*). Unsur ketidaktentuan ini bisa mendatangkan kerugian dalam asuransi, ketidaktentuan dapat dibagi menjadi: a) ketidaktentuan ekonomi, b) ketidaktentuan yang disebabkan alam, c) ketidaktentuan yang diperoleh sebab perilaku manusia. Diantara ketiga jenis ketidaktentuan di atas, yang bisa dipertanggungjawabkan ialah ketidaktentuan alam dan manusia, sedangkan yang pertama tidak bisa dipertanggungjawabkan atau diasuransikan karena bersifat spekulatif dan tidak bisa diukur.¹¹ Pengertian risiko dalam asuransi adalah ketidakpastian akan terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian ekonomis.¹²

Risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian akan terjadinya kerugian.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.¹⁴

¹⁰ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 34-36

¹¹ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Cetakan 7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2003) h.4

¹² "Pengertian Asuransi dan Risiko", (<https://panfic.com/id/insurance-knowledge/pengertian-asuransi-dan-risiko/>) diakses pada 27 Juli 2021 pukul 15.20 WIB

¹³ Hina Siahaan, *Manajemen Risiko: Konsep, Kasus dan Implementasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007) h.19

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.959

6. Hubungan Manajemen Risiko dalam Perusahaan

Manfaat manajemen risiko yang akan diperoleh perusahaan apabila melaksanakan manajemen risiko dengan baik, yaitu :

a. Menjamin pencapaian tujuan

Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen menggunakan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang dapat mencapai tujuannya dengan baik.¹⁵ Manajemen menggunakan segala cara yang dia rasa benar dan baik untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam usaha mencapai tujuan ini, banyak hal yang bisa terjadi. Ada hal-hal yang dapat diantisipasi sebelumnya. Masa depan penuh dengan ketidakpastian dan ketidakpastian inilah yang menimbulkan risiko. Jalan untuk mencapai tujuan akan lebih mudah jika sekiranya rintangan yang mungkin terjadi, apakah itu telah diketahui atau belum diketahui sebelumnya, dapat ditangani dengan baik.

b. Memperkecil kemungkinan kebangkrutan

Tidak ada jaminan bahwa sebuah perusahaan tidak akan bangkrut. Perusahaan yang menjalankan manajemen risiko dengan baik akan sanggup menangani berbagai kemungkinan yang merugikan yang akan terjadi, sehingga memperkecil kemungkinan bangkrut.

c. Meningkatkan keuntungan perusahaan

Manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Salah satu manfaat dari manajemen risiko adalah memperkecil kerugian sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan adanya penanganan risiko yang baik, segala kemungkinan kerugian yang dapat menimpa perusahaan bisa dibuat sekecil-kecilnya sehingga biaya menjadi lebih kecil dan pada akhirnya perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

¹⁵ Ronny Kountour, *Manajemen Risiko Operasional* (Jakarta: PPM, 2004) h.9

d. Memberikan keamanan pekerjaan

Kemampuan memahami dan menangani risiko merupakan keharusan bagi setiap manager. Manager yang dapat menangani risiko dengan baik tidak saja dapat menyelamatkan perusahaan dari kemungkinan rugi tapi juga dirinya.¹⁶

7. Manajemen Risiko Dalam Perspektif Islam

Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah ini tercantum dalam Al Qur'an sebagai berikut :

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ
سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِن
كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

“Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya):
„Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-
gemuk di makan oleh tujuh ekor sapi sapi betina yang kurus-kurus dan
tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering.“ Hai
orang-orang yang terkemuka: „Terangkanlah kepadaku tentang takwil
mimpiku itu jika kamu dapat mentakwilkan mimpi.“ (QS. Yusuf: 43)

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ
وَسَبْعِ سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor

¹⁶ Ibid, h.11

sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." (QS. Yusuf: 46)¹⁷

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (QS. Yusuf: 47).¹⁸

Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia atau suatu masyarakat, dimana ada kalanya dalam situasi tertentu mempunyai asset dan modal yang kuat, namun suatu saat akan mengalami kesulitan. Hanya saja bagaimana mengatasinya dalam menghadapi kesulitan maka kita harus menyiapkan untuk perhitungan dan pandangan yang luas.

Secara filsafat, demi melihat kisah Yusuf atas negerinya itu maka sejatinya manusia itu akan selalu menginginkan suatu kepastian, bukan suatu kemungkinan. Manusia akan selalu menginginkan kestabilan, bukan fluktuatif. Dan hanya ada satu dzat yang maha pasti dan maha stabil, yaitu Allah SWT. Ketika manusia berusaha untuk memperoleh kepastian sejatinya dia sedang menuju Allah SWT. Ketika manusia berusaha untuk menjaga kestabilan, sesungguhnya dia sedang menuju Allah SWT. Hanya Allah SWT yang stabil, tetap, abadi dan pasti, mutlak. Oleh karena itu, ketika manusia berusaha memenuhi segala hal dalam manajemen risiko, mengatur semua hal yang terkait dengan risiko, sejatinya manusia itu sedang memenuhi panggilan Allah SWT.¹⁹

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 2010), h.192

¹⁸ Ibid. h.192

¹⁹ Supriyo, "Manajemen Risiko Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.5 No.1, 2017, h. 140

Pada ayat lain yang berkenaan dengan penempatan investasi serta manajemen risiko dalam pertimbangan yang penting, antara lain :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

“Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Lukman: 34)²⁰

Dalam Al Qur’an surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasisebagai bekal dunia dan akhirat. Serta diwajibkan berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya.

Sudah menjadi sunatullah bahwa menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung risiko di dalamnya. Tidak ada di dalam kehidupan ini yang bebas dari risiko. Oleh karena itu mengantisipasi dan mensiasati risiko agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar diperbolehkan.²¹ Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 2010), h.331

²¹ Supriyo, “*Manajemen Risiko Dalam Perspektif Islam*”. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.5 No.1, 2017, h. 141

kegiatan. Jika terjadi suatu bencana, seperti kebakaran, atau kerusakan, perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat menghambat, mengganggu bahkan menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan operasi.²²

Dengan demikian jelaslah, Islam memberi syarat untuk mengatur posisi risiko dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Rasul melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang dalam melakukan *risk management*.²³

B. Underwriting

1. Pengertian Underwriting

Underwriting disebut juga seleksi risiko. Underwriting merupakan proses penaksiran, dan penggolongan tingkat risiko yang terdapat pada calon tertanggung. Tugas itu merupakan sebuah elemen yang esensial dalam operasi perusahaan asuransi, sebab tujuan underwriter adalah meningkatkan keuntungan melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan keuntungan. Tanggung jawab utama dari underwriter dalam seleksi risiko tersebut adalah memastikan tidak ada risiko yang bisa menyebabkan kesulitan besar bagi perusahaan.²⁴

2. Tujuan Underwriting

Tujuan utama underwriting adalah melindungi perusahaan terhadap kerugian. Menurut Richard Bailey dalam membuat *underwriting* dan menetapkan calon tertanggung ke dalam kelompok-kelompok risiko, sasaran *underwriter* perusahaan adalah menyetujui dan menerbitkan polis yang memiliki sifat berikut :

²² Muhaimin Iqbal, *Asuransi Umum Syari'ah Dalam Praktek* (Upaya menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba), (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 18

²³ Supriyo, "Manajemen Risiko Dalam Perspektif Islam". Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.5 No.1, 2017, h. 141

²⁴ AM. Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005) h.89

a. Adil bagi nasabah (*equitable to client*)

Salah satu prinsip dasar asuransi adalah bahwa masing-masing tertanggung membayar premi yang proporsional terhadap risiko yang ditaksir perusahaan terhadap tertanggung tersebut. Dengan diterimanya aplikasi asuransi, perusahaan harus menetapkan tingkat risiko dan membebankan premi secara adil atas risiko tersebut.

b. *Delivery by the agent* (dapat disampaikan oleh agen)

Pembeli membuat keputusan akhir apakah polis tersebut diterima atau tidak. Jika pembeli tidak membeli polis ketika agen berusaha menjual polis tersebut, dapat dikatakan bahwa polis tidak dapat dijual (*undeliverable*) atau tidak dibeli (*not taken*).

c. Memberikan profit pada perusahaan.²⁵

3. Tugas dan Fungsi Underwriting

Seorang *underwriter* adalah bagian yang sangat penting pada perusahaan asuransi. Untuk itu tugas dan fungsi *underwriter* harus dijalankan dengan prinsip keadilan, baik untuk peserta dan perusahaan asuransi. Adapun tugas dan fungsi *underwriter* adalah sebagai berikut:

- a. Tugas utama *underwriter* antara lain mengatur dana seefektif mungkin dan menguntungkan. Peranan lain *underwriter*, yaitu :
- 1) Mempertimbangkan risiko yang diajukan
 - 2) Memutuskan untuk menerima atau menolak klaim yang diajukan
 - 3) Menentukan syarat dan beberapa ketentuan serta lingkup ganti rugi
 - 4) Mengenakan biaya upah pada dana kontribusi peserta
 - 5) Mempertahankan, meningkatkan, dan mengamankan margin profit.

²⁵ Veithzal Rival, dkk, *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajikan secara Lengkap dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.172

b. Fungsi Underwriting

Underwriting merupakan salah satu fungsi utama dalam proses :

- 1) Menilai dan menggolongkan tingkat risiko yang dimiliki oleh seseorang calon tertanggung atau sekelompok orang dalam pertanggungans hubungan dengan produksi asuransi tertentu.
- 2) Mengambil keputusan untuk menerima atau menolak risiko.²⁶

C. Asuransi Syari'ah

Kata Asuransi berasal dari bahasa *english*, yaitu *Insurance*, yang dalam bahasa Indonesia telah menjadi bahasa populer dan diadopsi dalam kamus besar bahasa Indonesia dengan padanan kata (pertanggungans). Dalam bahasa Belanda biasa disebut dengan istilah *Assurantie* (Asuransi) dan *Verzekering* (pertanggungans). Asuransi syariah, tolong menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator. Syariah berasal dari ketentuan-ketentuan di dalam Al-qur'an dan as-sunnah. Dalam perspektif ekonomi islam, asuransi dikenal dengan istilah takaful yang berasal dari bahasa arab *taka<falayataka>fulu-* takaful yang berarti saling menanggung atau saling menjamin. Asuransi dapat diartikan sebagai perjanjian yang berkaitan dengan pertanggungans atau penjaminan atas resiko kerugian tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya asuransi takaful merupakan pihak yang tertanggung penjamin atas segala resiko kerugian, kerusakan, kehilangan, atau kematian yang dialami oleh nasabah (pihak tertanggung). Dalam hal ini, si tertanggung mengikat perjanjian (penjamin resiko) dengan si penanggung atas barang atau harta, jiwa dan sebagainya berdasarkan prinsip bagi hasil yang mana kerugian dan keuntungan disepakati oleh kedua belah pihak.

Sedangkan mengenai asuransi syari'ah, secara terminology asuransi syari'ah adalah tentang tolong menolong dan secara umum asuransi adalah sebagai salah satu cara mengatasi terjadinya musibah

²⁶ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah dan Konvensional (Konsep dan Sistem Operasional)*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) h.257

dalam kehidupan, dimana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang, baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua.

Asuransi syariah (*ta'amin, takaful, atau tadhmun*) dalam fatwa DSN MUI adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset/ atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *riswah* (suap), barang haram, dan maksiat.²⁷

D. Asuransi Kendaraan Bermotor

1. Pengertian Asuransi Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk pergerakannya, dan digunakan untuk transportasi darat. Umumnya kendaraan bermotor menggunakan mesin pembakaran dalam (perkakas atau alat untuk menggerakkan atau membuat sesuatu yang dijalankan dengan roda, digerakkan oleh tenaga manusia atau motor penggerak, menggunakan bahan bakar minyak). Jadi, dijelaskan bahwa asuransi kendaraan bermotor adalah suatu bentuk asuransi yang menjamin kerugian, kerusakan, dan kehilangan atas kendaraan bermotor akibat terjadinya risiko yang menimpa obyek pertanggungan.²⁸

2. Jaminan yang Diberikan

Jaminan yang diberikan antara lain sebagai berikut :

²⁷ Andri Soemitra, *bank dan Lembaga Keuangan Syariah cet ke 8*, (Jakarta: Kencana, 2017) h.251

²⁸ Permata Hastuti A, F. Milla Fitri, *Asuransi Konvensional, Syariah & BPJS* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016) h.71

- a. Kerugian, kerusakan atau kehilangan atas kendaraan bermotor dari terjadinya risiko yang dijamin dalam polis.
- b. Tanggung jawab hukum atas tuntutan dari pihak ketiga.
- c. Santunan atas kecelakaan pada pengemudi dan penumpang.

3. Risiko yang Dapat Dijamin

- a. Tabrakan, benturan, terbalik juga termasuk akibat dari kesalahan material, konstruksi, cacat sendiri.
- b. Perbuatan jahat orang lain, pencurian termasuk pencurian yang didahului atau disertai dengan kekerasan atau ancaman.
- c. Kebakaran atau sambaran petir.
- d. Kerusakan selama kendaraan dalam penyebrangan menggunakan feri yang dikelola oleh Dirjen Perhubungan Darat, kerusakan roda yang mengakibatkan timbulnya kecelakaan.

4. Risiko yang Tidak Dapat Dijamin

- a. Kehilangan keuntungan selama kendaraan tidak dapat digunakan akibat kecelakaan.
- b. Kerugian akibat penggelapan.
- c. Akibat perbuatan jahat yang dilakukan oleh tertanggung atau keluarga tertanggung.
- d. Kendaraan digunakan untuk belajar mengemudi atau perlombaan atau karnaval, atau tindak kejahatan, kelebihan muatan, tidak memiliki SIM atau melanggar peraturan lalu lintas, akibat bencana alam atau perang, dll.²⁹

5. Berakhirnya Asuransi Kendaraan Bermotor

- a. Pembatalan polis
- b. Peralihan hak milik
- c. Terjadi kerugian total
- d. Berakhirnya jangka waktu asuransi.³⁰

²⁹ *Ibid.* h.71-73

³⁰ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Asuransi Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2011) h.192

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

No	Nama, judul, tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Syarifuddin Hizbulloh, UIN Syarif Hidayatullah, (Analisis Manajemen Risiko Produk Asuransi Machinery Breakdown (Kerusakan Mesin) Pada PT. Asuransi Asei Indonesia- Unit Syariah). 2017 (Skripsi) ³¹	Metode ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitan yang telah dilakukan meihat bahwa terdapat klaim yang cukup besar pada produk asuransi kerusakan mesin pada rentang tahun 2014 hingga 2015. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya klaim yaitu informasi yang sulit diperoleh dari sumber bisnis, pengetahuan yang minim dari <i>underwriter</i> tentang mesin,kekurangcer matan <i>underwriter</i> dalam hal seleksi calon nasabah,	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang manajemen risiko asuransi.	Perbedaannya dalam penelitian ini dilakukan di PT. Asuransi ASEI Indonesia – Unit Syariah dengan produk Asuransi Kerusakan Mesin. Peneliti sekarang meneliti di PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan dengan produk Asuransi Kendaraan Bermotor.

³¹ Muhammad Syarifuddin Hizbulloh, “Analisis Manajemen Risiko Produk Asuransi Machinery Breakdown (Kerusakan Mesin) Pada PT. Asuransi Asei Indonesia- Unit Syariah”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

		<p>kurangnya tindakan <i>preventing</i> yaitu pengawasan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh tertanggung terhadap kondisi mesin, kurangnya pemantauan dari perusahaan terhadap proses kerja dan pemeliharaan dari mesin-mesin yang diasuransikan.</p> <p>Langkah-langkah yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir risiko terjadinya klaim yaitu melakukan seleksi risiko dengan lebih ketat terhadap setiap penawaran asuransi kerusakan mesin yang diajukan, menolak perpanjangan dari perusahaan yang diidentifikasi banyak mengajukan</p>	
--	--	--	--

			klaim dan mengurangi presentase keikutsertaan koasuransi pada bisnis asuransi kerusakan mesin.		
2.	Yusi Elvira, UIN Sumatera Utara, (Manajemen Risiko Asuransi Jiwa Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Medan). 2019 (Skripsi) ³²	Metode ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu tujuan dari analisis risiko adalah melakukan analisis dampak dan kemungkinan semua risiko yang dapat menghambat tercapainya sasaran organisasi, juga semua peluang yang mungkin dihadapi organisasi. Ada dua variabel yang terpenting dalam menganalisis risiko yaitu kemungkinan dan dampak. Kendala yang sering dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang manajemen risiko asuransi.	Penelitian ini di PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Medan dengan judul yang hampir sama yaitu Manajemen Risiko Asuransi Jiwa sedangkan saat ini peneliti melakukan penelitian di PT Asuransi Jasindo Syariah KP Medan dengan judul analisis manajemen risiko produk asuransi kendaraan bermotor.

³² Yusi Elvira, "Manajemen Risiko Asuransi Jiwa Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Medan", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019)

			<p>Medan terdapat pada risiko operasional yang merupakan risiko tertinggi di AJB Bumputera 1912 Kantor Wilayah Medan menuntut perusahaan agar lebih memperhatikan segala kegiatan operasional perusahaan dan upaya yang dilakukan oleh pihak AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Medan dalam menghadapi kendala tersebut yaitu dengan meminta data yang sebenarnya kepada calon tertanggung.</p>		
3.	Wahyu Rofikah dan Dina Fitriasia Septiarini, Universitas	Metode ini menggunakan Metode Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses manajemen risiko PT Asuransi	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama	Pebedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan Pada PT.

<p>Airlangga, (Implementasi Manajemen Risiko Underwriting Pada PT. Asuransi Jasindo Syariah). 2020 (Jurnal)³³</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Jasindo Syariah yang dilakukan adalah identifikasi risiko yang dilakukan Jasindo Syariah adalah yang pertama pendataan terkait dengan <i>physical hazards</i> dan yang kedua adalah <i>moral hazards</i>, pengukuran risiko yang dilakukan oleh Jasindo Syariah adalah dengan cara menghotung klaim yang telah terjadi dalam setahun dibagi dengan kontribusi yang didapat selama setahun dan pengendalian risiko Jasindo Syariah pada produk asuransi kendaraan bermotor memiliki risiko</p>	<p>membahas tentang manajemen risiko.</p>	<p>Asuransi Jasindo Syariah 2020 penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2021 di PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan dengan judul analisis manajemen risiko produk asuransi kendaraan bermotor.</p>
--	-------------------	--	---	--

³³ Wahyu Rofikah dan Dina Fitriasia Septiarini, (2020), "Implementasi Manajemen Risiko Underwriting Pada PT. Asuransi Jasindo Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.7, No.5, Mei 2020.

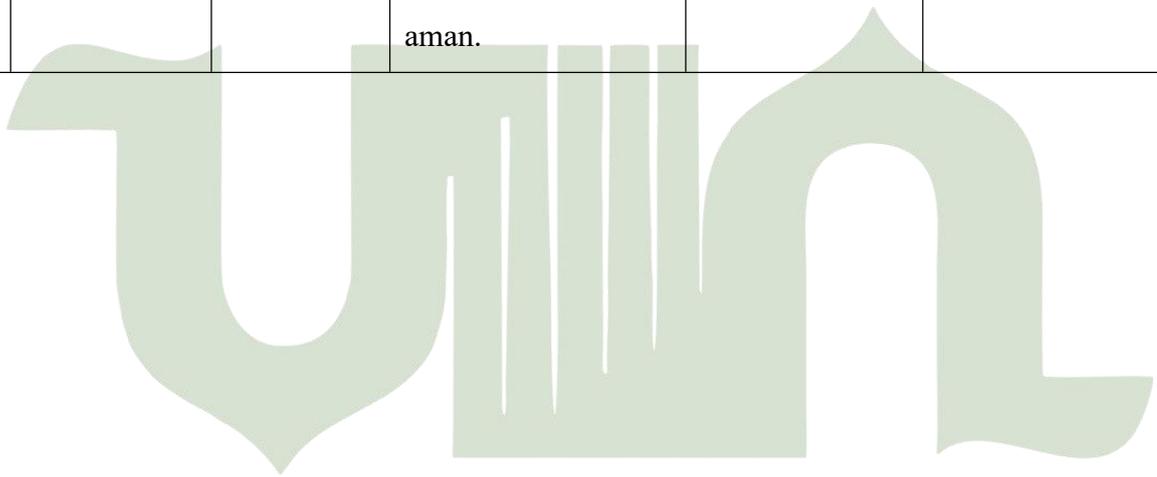
			sendiri dan perlu lebih selektif saat mengakseptasi risiko serta melakukan <i>review</i> produk kembali untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi pada produk tersebut.		
4.	Egi Yuhyi Adam, UIN Syarif Hidayatullah, (Manajemen Risiko Asuransi Kontruksi Pada PT. Asuransi Asei Indonesia Unit Syariah). 2018 (Skripsi) ³⁴	Metode ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen risiko asuransi kontruksi pada PT. Asuransi Asei Indonesia Unit Syariah sudah cukup maksimal. Hal ini dilihat dari tidak adanya klaim asuransi yang di dapat PT. Asuransi Asei Indonesia Unit Syariah.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengambil penelitian manajemen risiko asuransi.	Perbedaannya dalam penelitian ini dilakukan di PT. Asuransi ASEI Indonesia – Unit Syariah dengan produk Asuransi Kontruksi. Peneliti sekarang meneliti di PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan dengan produk Asuransi Kendaraan Bermotor.
5.	Puri Pratiwi,	Metode ini	Hasil penelitian ini	Persamaan	Perbedaannya

³⁴ Egi Yuhyi Adam, “Manajemen Risiko Asuransi Kontruksi Pada PT. Asuransi Asei Indonesia Unit Syariah”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

<p>(Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Produk Asuransi Kecelakaan Diri Pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah). 2016 (Skripsi)</p>	<p>menggunakan Metode Penelitian Kualitatif</p>	<p>menyimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap produk asuransi kecelakaan diri pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 (Unit Syariah) diterapkan dengan baik dan optimal, melalui tahapan proses berupa klarifikasi risiko berdasarkan <i>Risk Appetite</i>, proses identifikasi dan analisis risiko dengan mengukur tingkat <i>severity</i> dan <i>frequency</i> pada produk asuransi kecelakaan diri, proses pengendalian terhadap setiap risiko produk, penerapan manajemen risiko</p>	<p>dalam penelitian ini adalah sama sama mengambil penelitian tentang manajemen risiko terhadap produk asuransi.</p>	<p>dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah dengan produk asuransi kecelakaan diri. Peneliti sekarang meneliti di PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan dengan produk Asuransi Kendaraan Bermotor.³⁵</p>
---	---	--	--	--

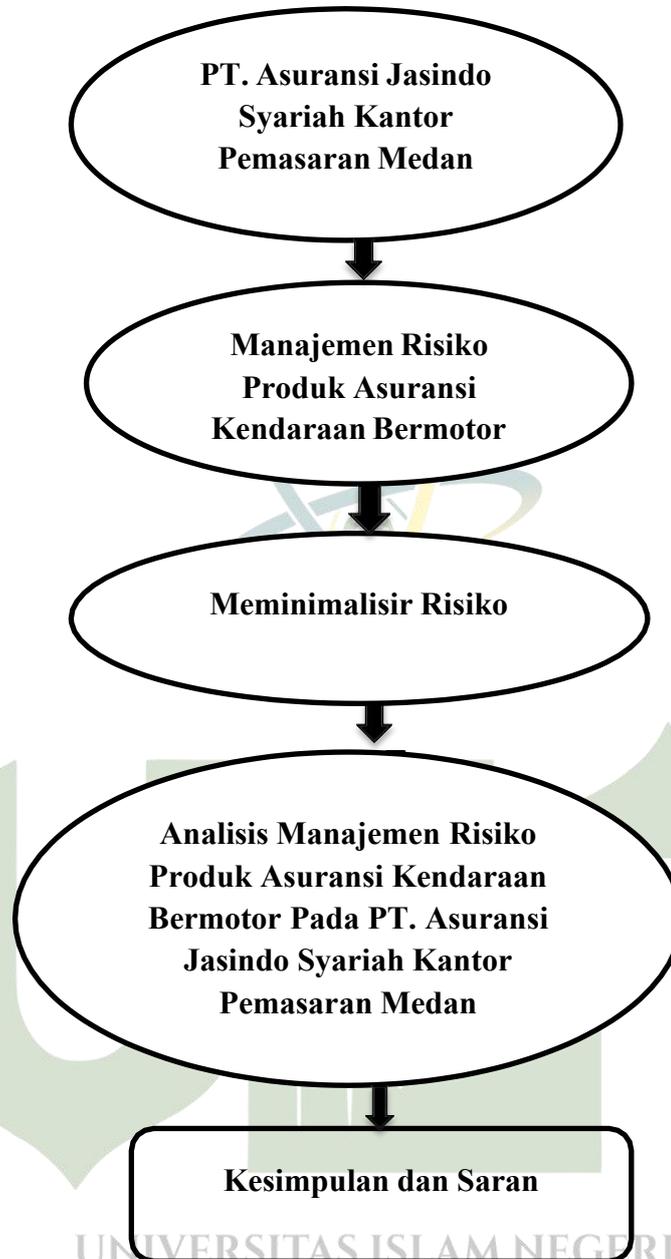
³⁵ Puri Pratiwi, "Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Produk Asuransi Kecelakaan Diri Pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah", (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

			<p>pada produk asuransi kecelakaan diri mempunyai strategi yang baik dan diterapkan sesuai dengan <i>Standard Operational Procedure Management of Risk</i>, sehingga Rasio Klaim dalam tiga tahun terakhir terjaga dengan aman.</p>	
--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

D. Kerangka Teoritis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teori dari penelitian ini dimulai dari penggalian informasi terhadap manajemen risiko asuransi kendaraan bermotor pada PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan yang mencakup risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi risiko tersebut dan dari risiko tersebut akan diketahui bagaimana cara meminimalisir risiko dengan melalui penerapan dan proses manajemen risiko yang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN